

TEOLOGI KOMUNITAS UNTUK PAPUA

TANAH, KONFLIK DAN
KEPEMIMPINAN



CATATAN: Dua kode QR teratas tidak aktif. Silakan gunakan:

Bahasa PDF: <https://tinyurl.com/PapuaTeologi>

English PDF: <https://tinyurl.com/PapuaTheology>

Diterbitkan oleh Yayasan Pengembangan Pelatihan Untuk Perubahan Sosial di Tanah Papua / *Training for Transformation Papua* (YP3SP), berkerja sama dengan *Seventy-three Foundation*

© Teks ini dapat digunakan dan disalin secara bebas asalkan sesuai dengan semangat di mana teks ini ditulis.

Ditulis oleh Alastair McIntosh bersama Maria Latumahina, Ester Linda Marleen dan Adrian Wells.

Sampul belakang pengantar oleh Alex Rumasab.

Jayapura, Papua, Indonesia: Edisi Pertama 2026.

Dokumen ini dalam Bahasa
<https://bit.ly/PapuaTeologi>



Document in English
<https://bit.ly/PapuaTheology>



Training for Transformation
Papua (YP3SP)
<https://papatransformation.org>



Seventy-Three
Foundation
<https://seventythree.org.uk>



CATATAN: Untuk mencetak pada 5 halaman A4, atur printer ke "2 sisi, penjumlahan sisi panjang" dan "multi-halaman, 4-up". Ini akan mencetak setiap halaman A4 sebagai 4x A6, dengan aliran teks ganjil-genap.

Isi

1. Selamat datang	<u>2</u>
2. Tanah, komunitas dan spiritualitas	<u>3</u>
3. Mengingat, merevisi, merebut kembali	<u>5</u>
4. Orang asing di tengah-tengah kita	<u>7</u>
5. Ego, kekuasaan, dan kepemimpinan	<u>9</u>
6. Menghadapi konflik di masyarakat	<u>11</u>
7. Non-kekerasan dan Salib	<u>13</u>
8. Kearifan dalam kepemimpinan pelayan	<u>15</u>
9. Penyembuhan bangsa-bangsa	<u>17</u>
10. Doa Bapa Kami	<u>18</u>
1) Bapa kami ...	<u>19</u>
2) Yang ada di sorga ...	<u>20</u>
3) Dikuduskanlah nama-Mu ...	<u>21</u>
4) Datanglah Kerajaan-Mu ...	<u>22</u>
5) Jadilah kehendak-Mu ...	<u>23</u>
6) Di bumi seperti di sorga ...	<u>24</u>
7) Berikanlah kami pada hari ini ...	<u>25</u>
8) Ampunilah kami akan kesalahan kami ...	<u>26</u>
9) Seperti kami juga mengampuni yg bersalah ...	<u>27</u>
10) Dan janganlah membawakan... tapi lepaskanlah ...	<u>28</u>
11) Karena Engkaulah yg empunya Kerajaan ...	<u>29</u>
12) Sampai selama-lamanya. Amin.	<u>30</u>
11. Cara menggunakan buklet ini	<u>31</u>
12. Referensi	<u>32</u>
Doa Bapa Kami	+
Sampul belakang pengantar oleh Alex Rumasab	++

1. Selamat datang

Mereka membagikan apa yang mereka miliki – Kisah PR 4:32

Buklet ini adalah untuk membangun kekuatan di komunitas kita. Ia bertanya: Apa itu spiritualitas? Apa artinya hidup bersama dengan tanah yang telah Tuhan percayakan kepada kita. Ini adalah sebuah cerita.

Penulis berasal dari sebuah pulau di Skotlandia. Hampir 50 tahun yang lalu, dia adalah seorang guru di Papua Nugini. Namun sebenarnya, penduduk desa Melanesia menjadi gurunya. Ketika ia dan istrinya kembali ke Skotlandia, mereka terbang ke Jayapura dan kemudian ke Makassar. Mereka memiliki uang yang sangat sedikit, jadi mereka melanjutkan dengan kapal kargo ke Surabaya.

Itu adalah perjalanan tiga hari. Dek itu penuh dengan orang. Satu-satunya tempat di mana mereka bisa berbaring adalah di bawah deretan burung di kandang kawat. Mereka segera mengetahui mengapa tidak ada orang lain yang tidur di sana! Pada malam hari, mereka bergerak ke haluan kapal. Tapi di sana, ombak menghantam mereka.

Kapten kapal itu adalah orang Jawa. Dia membawa mereka masuk dan memberi mereka kabinnya. Para kru berbagi makanan mereka. Mereka berdua Kristen dan Muslim. Spiritualitas mereka adalah kebaikan mereka.

Begitulah cara spiritualitas membangun komunitas. Ini adalah kasih dalam tindakan. Ini adalah "pembangunan berkelanjutan" yang nyata. Ia berjalan di jalan Tuhan. Mari kita jelajahi lebih jauh.

2. Tanah, komunitas dan spiritualitas

Pokok anggur dan cabang-cabangnya – Yohanes 15:1-17

Tanah memberi kehidupan. Melalui itu, datanglah pemeliharaan Tuhan. Kami tidak memiliki tanah, itu dipinjamkan kepada kami oleh Tuhan.¹ Kita harus merawatnya.²

Di tangan manusia, tanah sering dirusak oleh orang kaya dan berkuasa. Tetapi Alkitab mengantisipasi hal ini. "Etika tanah" Imamat 25 mengharuskan bahwa tanah harus didistribusikan kembali setiap 50 tahun. Ini disebut "Yobel", atau "tahun yang diterima Tuhan". Yesus mengadopsi etika ini dalam Lukas 4, ketika dia membacakan pernyataan misinya dari Yesaya 61 dan menyatakan "tahun yang dapat diterima".³

Seluruh kehidupan dan ajaran Yesus adalah tentang pembebasan. Itu membebaskan kita dari perbudakan, baik secara sosial maupun spiritual. Pendekatan sosial terhadap Injil ini sering disebut "teologi pembebasan". Ini adalah cara membaca dan menghidupi kitab suci yang muncul di antara orang-orang miskin tanpa tanah di Amerika Latin. Ini mengungkapkan "pilihan istimewa Tuhan bagi orang miskin".⁴ Yesus berkata bahwa apa pun yang kita lakukan untuk orang miskin, kita lakukan untuk-Nya.⁵

Spiritualitas adalah keterkaitan kita yang mendalam, melalui Tuhan, satu sama lain. Yesus menunjukkannya dengan gambar-Nya tentang pokok anggur, atau pohon kehidupan. Akarnya ada di tanah yang telah diberikan Tuhan. Kami adalah cabang-cabangnya. Kasih adalah getahnya. Buahnya matang di bawah sinar matahari Tuhan. Oleh karena itu, kata Yesus, "saling mengasihi", karena "Allah adalah kasih".⁶ Oleh karena itu, makna terdalam dari *komunitas* adalah menjadi "anggota satu sama lain".⁷

Kita masing-masing menerima kehidupan melalui terang Tuhan.⁸ Ini adalah spiritualitas kita, kehidupan jiwa. Agama muncul ketika

kita mengekspresikan kehidupan ini bersama, diatur secara sosial dan politik. Agama yang sehat seperti teralis di taman. Teralis ini membantu tanaman anggur mencapai matahari, untuk mematangkan buah dan membuat anggur yang kuat. Tetapi teralis agama sebagian buatan manusia. Mungkin sering perlu diperbaiki pada saat pembaruan atau "reformasi".

Anggur adalah simbol darah Kristus, mirip dengan Roh Kudus.⁹ Roti adalah simbol materi alam semesta. Jadi, "Firman itu menjadi daging."¹⁰ Roh memasuki materi. Hal ini mengangkat makna hidup kita di atas materialisme, dan membuat kita lebih dari sekadar ego yang berjalan-jalan di atas kaki daging dan tulang. Hal ini menawarkan tidak hanya kehidupan biasa, tetapi kehidupan yang dijanjikan "berlimpah".¹¹

Gambar Pohon Anggur Kehidupan mengungkapkan tiga karunia. Hubungan kita dengan Bumi sebagai ciptaan Tuhan.¹² Hubungan kita satu sama lain.¹³ Dan hubungan kita dengan Tuhan.¹⁴ Tiga karunia ini membuat komunitas lengkap.

3. Mengingat, merevisi, merebut kembali

Komunitas dengan tanah - Yeremia 32:1-15

Dalam melakukan teologi pembebasan, kita membaca teks Alkitab dan mendiskusikan berbagai makna yang mungkin kita temukan masing-masing.

Baca ayat Yeremia di atas. Lakukan sendiri, atau dalam kelompok kecil sebagai pelajaran Alkitab. Seperti Maria dalam Injil Lukas, renungkanlah di dalam hati Anda.¹⁵ Anda bahkan dapat membuat drama, "Bibliodrama", dengan orang-orang belajar dan kemudian dalam peran yang berbeda, memerankan teks. Bayangkan pemandangannya! Dengarkan suaranya, lihat pemandangan dan cium baunya! Rasakan cerita di dalam hati Anda.

Lihatlah apa yang terjadi dalam bacaan Yeremia! Orang Babilonia sedang merobohkan gerbang Yerusalem. Tuhan telah memberitahu Yeremia bahwa tanah mereka akan dijajah. Tidak ada gunanya bertarung. Orang-orang harus menjadi budak selama tujuh puluh tahun. Yeremia telah dijebloskan ke penjara karena mengatakan kebenaran ini. Tapi apa yang dia lakukan? Dia membeli ladang, dan dia memasukkan akta kepemilikan ke dalam bejana tanah untuk disimpan dengan aman.

Apakah Yeremia spekulasi properti? Tidak! Dia meminta seluruh komunitas untuk menyaksikan tindakan iman kenabiannya. Mengapa? Karena: "Tuhan merencanakan kesejahteraanmu, untuk memberimu masa depan dengan harapan."¹⁶ Suatu waktu akan tiba ketika kehidupan normal akan dipulihkan. Orang-orang sekali lagi akan berjalan bersama Tuhan, bersama-sama sebagai satu hati.¹⁷

Situasi di Papua berbeda dengan zaman Yeremia. Tetapi Papua dapat belajar dari tindakan Yeremia dalam mengumpulkan komunitas, visinya tentang kebebasan masa depan, dan percayaannya pada tanah yang telah diberikan Tuhan.

Papua juga dapat mempelajari cara-cara untuk membuat "hal baru" terjadi.¹⁸ Dan, jika Anda mempelajari ayat Yeremia dalam satu kelompok, mungkin ajukan tiga pertanyaan. Diskusikan mereka, dibantu oleh teks-teks dalam catatan kaki buku ini jika diperlukan:

- Apa yang dapat kita *ingat kembali* tentang tanah, nenek moyang kita, dan apa yang mereka ajarkan tentang budaya kita?¹⁹
- Apa yang dapat kita *bayangkan kembali* untuk hubungan kita dengan tanah (termasuk hutan, gunung dan pantai): suatu visi untuk masa depan, sehingga kita tidak kehilangan kendali seperti yang dilakukan orang Israel?²⁰
- Apa yang harus kita *tuntut kembali* untuk memastikan pemerintahan yang bijaksana, sehingga komunitas kita menjadi kuat dalam visinya, untuk memulihkan nilai-nilai kemanusiaan yang memberi kehidupan?²¹

4. Orang asing di tengah-tengah kita

Komunitas dengan alien – Yehezkiel 47:21-23

Jika kita ingin *mengingat kembali, melihat-lihat kembali* dan *mengklaim kembali* kehidupan komunitas, itu menimbulkan pertanyaan. Siapa yang termasuk dalam komunitas?

Ini adalah pertanyaan besar bagi penduduk asli Papua, mereka yang memiliki keturunan Melanesia. Bagaimana hubungan mereka dengan orang-orang dari bagian lain Indonesia, terutama sekarang banyak yang menikah campur?

Yehezkiel menantang namun juga membebaskan dalam hal pertanyaan tentang asal-usul etnis. Dia menghormati apa yang manusiawi dalam diri kita semua. Anak-anak orang asing harus diberi hak yang sama. Dari generasi kedua dan seterusnya, mereka akan diterima pakai oleh orang Israel, dan diberi bahagian yang sama di negeri itu.

Perhatikan bahwa silsilah Yesus mencakup orang Yahudi dan bukan Yahudi.²² Garisan keturunan dimulai dengan Abraham, seorang migran dari Ur di tempat yang akan menjadi Irak hari ini.²³ Garisan ini berakhir dengan Yesus menggenapi nubuatan bahwa Mesias akan berasal dari keluarga Daud. Bagaimana? Karena Yusuf mengadopsinya.

Hal ini memperlakukan adopsi sebagai lebih penting daripada garis keturunan darah. Ini adalah keluarga rohani. Itulah sebabnya Yesus bertanya, "Siapakah ibuku dan siapa saudara-saudaraku?"²⁴ Itulah sebabnya Paulus mengatakan bahwa di dalam Kristus "tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani".²⁵ Kita mungkin ingat juga, bahwa malaikat mungkin datang menyamar sebagai orang asing.²⁶

Alih-alih mengecualikan orang asing, komunitas Kristen menyambut mereka ke dalam klan. Meskipun demikian, agar kita tidak

dimanfaatkan, kita harus "bijaksana seperti ular" sambil menjadi "lembut seperti burung merpati".²⁷

Bagaimana dengan agama yang berbeda? Yahudi, Islam atau kepercayaan tradisional Melanesia? Apakah mereka salah? Jika mereka didasarkan pada kasih, mereka mungkin merupakan jalan yang berbeda menuju gunung yang sama. Mungkin sebaiknya kita membiarkan Tuhan melakukan penghakiman apa pun.²⁸

Al-Qur'an saudara dan saudari Muslim kita mengatakannya dengan sangat bijaksana, "Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan."²⁹

Bagaimana dengan bagian-bagian dari ciptaan Tuhan yang dengan mudah dianggap sebagai "orang asing" oleh dunia modern? Dalam hal ini, jangan lupakan kebijaksanaan spiritualitas asli Papua. Kebijaksanaan ini telah ada jauh sebelum misionaris dari Barat tiba. Baik nenek moyang manusia maupun kehidupan tumbuhan, hewan, dan ikan dihormati sebagai karya Tuhan. Bacalah bab-bab Alkitab seperti 12 dan 36-38 Kitab Ayub, Mazmur 104, Ibrani 1:1-3 atau Paulus dalam Roma 8, untuk menemukan kebijaksanaan yang serupa dengan kebijaksanaan tradisional Papua. Itulah mengapa suku-suku Melanesia sering berbicara tentang "Tifa dan Salib" ("Kundu na Kros"). Kita dapat menghargai *baik* drum Tifa dalam upacara dan tarian tradisional, *maupun* cara Kristen.

Ingatlah juga firman Tuhan melalui nabi Hosea. "Karena aku menginginkan belas kasihan", atau, seperti yang diungkapkan oleh beberapa terjemahan, "kasih yang setia".³⁰ Jika kita berjalan dengan kasih, dari mana pun kita berasal dan siapa pun yang kita temui, kita akan menemukan diri kita "hanya berjalan satu sama lain pulang" kepada Tuhan.³¹

5. Ego, kekuasaan, dan kepemimpinan

Dosis ganda kekuasaan Elisa – 2 Raja-raja 2:1-25

Hidup bersama dengan keadilan dan perdamaian sebagai komunitas tidak pernah mudah! Kekuasaan kemungkinan besar disalahgunakan, baik secara sadar maupun tidak sadar. Oleh karena itu, kepemimpinan, dan hubungannya dengan kekuasaan adalah tema yang sering terjadi dalam Alkitab. Kita harus menghadapi kenyataan ini dalam upaya kita untuk membangun komunitas. Tapi untuk apa kita "membangunnya"? Arti asli dari kata pembangunan adalah membuka apa yang terlipat, seperti membuka amplop. Artinya, mengembangkan potensi manusia kita dan, oleh karena itu, kepemimpinan harus melayani tujuan tersebut.

Tapi, ada hal-hal yang bisa dengan cepat menjadi salah! Segera setelah Yesus dibaptis, dia pergi ke padang gurun. Di sana, dia digoda oleh kekuasaan. Dalam urutan Injil Lukas:³²

- Godaan pertama adalah mengubah batu menjadi roti - menyalahgunakan kekuatan alam.
- Godaan kedua adalah untuk memperoleh kerajaan - menyalahgunakan kekuasaan sosial.
- Godaan ketiga adalah melompat dari atas bait suci - menyalahgunakan kekuatan rohani.

Kekuatan spiritual adalah jenis kekuatan yang paling dalam tetapi paling tidak dipahami. Penyalahgunaannya mengubah iman menjadi penyembahan berhala kultus dan nabi-nabi palsu. Contohnya adalah "Injil kemakmuran" - gagasan bahwa jika Anda memberi kepada gereja seorang pendeta dengan kultus kepribadian, Tuhan akan memberkati Anda dengan membuat Anda kaya seperti dia.

Ayat-ayat dari kitab Raja-raja, yang melibatkan Elia dan Elisa, berbicara tentang kekuatan rohani. Nabi yang lebih muda meminta

yang lebih tua untuk mewarisi *bagian ganda dari kekuasaannya*.. Ini dikabulkan. Tetapi ketika Elisa berjalan menuju Gunung Karmel, beberapa anak menggodanya karena kepalanya botak. Tampaknya seolah-olah ego nabi tersinggung. Dia mengutuk anak-anak, dan dua beruang betina keluar dari hutan dan merobek empat puluh dua dari mereka. Tetapi Elisa hanya melanjutkan perjalanan menuju gunung suci. Dia sepertinya tidak menyadari apa yang telah dia lakukan.

Apa yang dapat diajarkan oleh kisah ini kepada kita jika kita dipercaya dengan kepemimpinan dan kekuasaan dalam suatu komunitas? Kekuatan kita bisa lebih besar dari yang kita bayangkan. Kita mungkin tidak menyadari apa yang kita lakukan. Kita mungkin tidak menyadari dampaknya terhadap yang rentan. Dan dengan demikian kita menjadi serakah, atau sombong, dan tidak peka terhadap orang-orang di sekitar kita.

Ada pepatah Turki, bahwa setiap orang kaya memiliki iblis. Tetapi setiap orang miskin memiliki dua. Mengapa dua iblis? Karena yang pertama adalah yang selalu kita ketahui. Yang kedua adalah yang hanya kita ketahui ketika kesempatan untuk memperoleh kekayaan atau kekuasaan memunculkannya.

6. Menghadapi konflik di masyarakat

Akar konflik dari dalam – Yakobus 4:1-12

Musa dan ular perunggu – Bilangan 21:1-9

Alkitab penuh dengan kekerasan. Mengapa? Karena konflik adalah hal yang normal di antara manusia. Tuhan bukanlah Petugas Kesehatan & Keselamatan Kosmik Agung, yang menghentikan setiap kecelakaan mobil dan mencegah kita menemui bahaya. Tuhan membiarkan kita bebas untuk memilih. Pilihan ini diberikan karena kasih sejati haruslah kasih bebas.

Beberapa bagian awal dari Alkitab sangat kejam.³³ Tetapi apakah benar-benar Tuhan memerintahkan kekerasan? Atau apakah ayat-ayat ini mengakomodasi, atau memperbolehkan, evolusi melalui waktu dalam cara manusia memahami Tuhan? Dan kita hanya dapat memahami dalam batas kemampuan kita.

Berulang kali, para nabi mengatakan kepada orang Israel bahwa kekerasan "yang diutus Tuhan" adalah apa yang telah mereka bawa ke atas diri mereka sendiri. Mereka telah lalai dalam merawat "Kuartet Rentan", yaitu:³⁴

- Janda (atau yang berduka);
- Anak yatim piatu (atau yang kehilangan);
- Alien (atau orang asing di tengah-tengah Anda);
- Orang miskin.

Mengabaikan kelompok rentan melemahkan kohesi spiritual suatu komunitas. Hal ini memicu serakah, kekerasan, dan lebih cenderung menarik kekerasan. Yeremia menceritakan bagaimana hal ini menyebabkan penaklukan Israel oleh Babilonia pada saat dia membeli ladang tersebut.

Bagi rasul Yakobus, saudara Yesus, konflik berasal dari keserakahan, nafsu, dan kesombongan yang kita bawa di dalam diri kita.³⁵ Perang dapat menjadi proyeksi kekuatan psikologis ini ke dunia di sekitar kita. Hanya jika konflik diakui dan diberi nama, konflik dapat diproses dan direkonsiliasi. Tetapi bagaimana kita bisa membuat akarnya di dalam diri kita terlihat?

Inilah kekuatan dari kisah Musa dan ular perunggu. Seraya orang Israel melakukan perjalanan melalui padang belantara, mereka mendambakan kemewahan konsumerisme yang mereka kenal di Mesir. Setelah mendengar keluhan mereka, Tuhan mengirim tulang ular berbisa.

Apa yang mungkin dilambangkan oleh ular seperti itu? Mungkin, racun mereka sendiri. Jadi, apa obatnya? Tuhan menyuruh Musa untuk membuat ular dari perunggu dan mengangkatnya tinggi di atas tiang. Perunggu bersinar di bawah sinar matahari seperti emas, dan matahari adalah simbol kuno Tuhan. Semua yang memandang ular yang berkilauan itu disembuhkan.

Dengan kata lain, jika kita dapat melihat terang Tuhan, kita dapat disembuhkan dari racun yang kita bawa di dalam diri kita. Inilah artinya memahami diri kita sendiri. Hal ini membekali kita untuk menjadi "tabib yang terluka" di komunitas kita.

7. Non-kekerasan dan Salib

Komunitas yang bukan dari dunia ini

- Yohanes 18:33-38, 19:14-16

Teolog pembebasan Peru, Gustavo Gutiérrez, mendefinisikan *dosa* sebagai "putusnya persahabatan dengan Tuhan dan dengan manusia lain." Kata lain untuk itu, adalah *kekerasan*. Kekerasan dapat terjadi dalam berbagai bentuk: fisik, seksual, emosional, sebagai ketidakadilan ekonomi dan kerusakan alam. Dalam sejarahnya, Indonesia telah mengalami kekerasan besar-besaran. Kekerasan menyebabkan "trauma", cedera emosional pada jiwa. Seperti Musa dengan ular penyembuhannya, kekerasan harus diakui. Itu harus dipegang dalam terang Tuhan. Jika tidak, itu akan terus pecah, seperti luka septic yang tidak pernah sembuh.

Tuhan tidak senang dengan kematian siapa pun.³⁶ Jadi, para nabi kemudian melihat ke arah masa depan ketika bangsa-bangsa "tidak akan belajar perang lagi."³⁷ Demikian juga, ketika para malaikat mengumumkan kelahiran Kristus, mereka memberitakan "damai sejahtera di bumi", dan Kristus kemudian berkata: "Berbahagialah pembawa damai, karena mereka adalah anak-anak Allah."³⁸

Dalam bagian-bagian ini, kita melihat evolusi wawasan tentang kekerasan. Beberapa bagian awal dari Alkitab sangat kejam, tetapi Kristus mengajarkan dan hidup tanpa kekerasan. Dia memilih untuk mati daripada membunuh. Ini dapat menunjukkan kepada musuh kita apa artinya mengasihi, dan berdoa bagi mereka yang menindas kita.³⁹ Ketika Perjanjian Baru mengatakan untuk "bertobat", itu menerjemahkan kata Yunani, *metanoia*. Artinya, transformasi lengkap dari dalam diri kita sendiri.⁴⁰ Kekuatan itu dapat menyentuh hati, bahkan hati musuh-musuh kita.

Memang benar bahwa Kristus menyuruh murid-murid untuk keluar dan membeli pedang. Tapi ini hanya simbolis. Itu untuk menggenapi nubuatan bahwa dia akan diperlakukan seperti

penjahat, bahkan, sebagai seorang revolusioner yang kejam.⁴¹ Petrus kemudian memotong telinga hamba imam besar. Tetapi Yesus memerintahkan - "Tidak ada lagi ini!" - dan menyembuhkan lukanya.⁴² Secara simbolis, dia mengembalikan kapasitas musuh untuk mendengar. Tanpa itu, tidak akan ada rekonsiliasi.

Belakangan, Yesus memberi tahu Pilatus bahwa kerajaannya bukan milik dunia ini. Jika itu duniawi, para pengikutnya akan mengambil pedang dan berperang.⁴³ Dengan memilih demikian, dia menerima jalan Salib. Yesus memilih untuk mati karena kasih daripada membunuh demi kekuasaan. Karena solidaritas-Nya dengan orang-orang miskin dan terpinggirkan, para penguasa korup ingin menghalangi-Nya. Mereka menghasut orang banyak untuk mendukung seorang revolusioner yang kejam. Dalam menyerukan Yesus Barabas daripada Yesus Kristus, mereka memilih kekerasan daripada non-kekerasan.⁴⁴

Apakah ini kekalahan? Tidak, karena hidup tidak terbatas pada ruang dan waktu. Kehidupan Yesus, dan bahkan hidup kita, dibangkitkan di dalam Allah dalam kekekalan. Seperti yang Dia katakan kepada Marta: "Akulah kebangkitan." Kita dapat melihat, kemudian, bahwa sama seperti Musa mengangkat ular perunggu, demikian pula menatap salib dalam doa menunjukkan racun, atau "dosa", atau kekerasan dunia. Paulus merangkum hal ini dalam Suratnya kepada orang-orang kudus di Efesus. Ini adalah Kabar Baik tentang "damai sejahtera kepada kamu yang 'jauh' dan damai sejahtera kepada mereka yang 'dekat'."⁴⁵ Dengan kata lain, perdamaian yang dapat mempersatukan bangsa-bangsa di dunia, bahkan di tengah berbagai perbedaan yang ada.

Tetapi karena kasih kosmis yang begitu mendalam, *salib menyerap kekerasan dunia*.

8. Pembedaan rohani dalam kepemimpinan pelayan

Layanan sebelum layanan mandiri - Markus 10:42-45

Memilih apa yang memberi kehidupan - Ulangan 30:19-20

Seni dan praktik non-kekerasan tidak bisa menunggu sampai pertempuran pecah. Seperti menghilangkan bahan bakar dari api, kita harus bekerja terus-menerus untuk menghilangkan akar yang memelihara konflik. Oleh karena itu, non-kekerasan adalah cara hidup. Cara hidup ini tidak bergantung pada "sistem dominasi" seperti kolonialisme, rasisme atau seksisme, di mana satu kelompok mengendalikan kelompok lain. Sebaliknya, itu didasarkan pada "kepemimpinan pelayan". Ini mengharuskan kita "memilih kehidupan", sehingga kita dapat "hidup panjang di tanah yang telah Tuhan berikan" kepada nenek moyang kita,⁴⁶ kepada "ayah dan ibu" kita.⁴⁷

Tetapi memilih tidak selalu mudah, terutama jika seluruh komunitas berpartisipasi dalam mencoba mengambil Keputusan yang sulit. Untuk membantu hal ini, kehidupan spiritual menawarkan alat yang disebut *pembedaan rohani* atau *penegasan rohani*. Untuk membedakan, baik secara individu atau kolektif, adalah melihat dengan mata rohani. Pada tingkat terdalam, itu adalah mencari dan mendengarkan panggilan Tuhan. Kata-kata pertama Yesus kepada para murid adalah: "Apa yang kamu cari?"⁴⁸ Itulah pertanyaan mendasar tentang pembedaan. Itu membuka kita pada hati yang baru dan semangat baru.⁴⁹

Ketika murid-murid memilih Matias, mereka melakukan pembedaan rohani secara berkelompok.⁵⁰ Mereka mencari kejelasan, arah, dan keputusan bersama yang mengarah pada tindakan. Salah satu cara di mana pembedaan dilakukan oleh kelompok-kelompok

Kristen seperti Quaker dan Yesuit, adalah proses yang disebut Pertemuan untuk Kejelasan. Kejernihan memungkinkan penglihatan. Seperti yang Yesus katakan: "Berbahagialah orang yang berhati murni, karena mereka akan *melihat* Allah."⁵¹

Bagaimana proses seperti itu bisa bekerja? Bayangkan bahwa kelompok Anda harus menemukan persatuan dalam memutuskan pertanyaan yang menantang. Pertama, jelaskan dan sepakati pertanyaan. Selanjutnya, pilih fasilitator untuk memandu pertemuan. Kemudian, mulailah dalam sikap doa yang memberikan ruang yang cukup untuk refleksi dalam hati.

Setiap kali seseorang berbicara tentang pertanyaan itu, doronglah itu datang dari tempat doa dan bukan karena kepentingan ego. Dengarkan satu sama lain tetapi cobalah untuk tidak berdebat. Ajukan satu sama lain pertanyaan terbuka, yang memperdalam refleksi tetapi tidak mencoba memimpin jawabannya. Jika Anda merasa tergerak untuk berbicara, cobalah untuk tidak berbicara dari "aku", atau bahkan dari "kita", tetapi sebagaimana Roh Kudus Allah dapat membimbing Anda.

Setelah beberapa waktu, fasilitator harus meminta keheningan, lalu menyusun risalah yang mengungkapkan "rasa" atau suasana hati pertemuan. Risalah ini harus dibaca kembali dan diubah jika perlu. Cobalah untuk tidak melakukan pemungutan suara. Cobalah untuk menemukan celah cara agar semua orang dapat bersatu. Cobalah untuk "memilih hidup".

9. Penyembuhan bangsa-bangsa

Sungai kehidupan – Yehezkiel 47:1-12

Jangan pernah melupakan firman Tuhan kepada Yeremia, "Jika kamu berbuat adil dan tidak menindas orang asing, anak yatim, janda atau menumpahkan darah yang tidak bersalah, maka Aku akan tinggal bersamamu di tanah yang Kuberikan kepada nenek moyangmu."⁵²

Jangan pernah melupakan sumber kekuatan Anda. Itu berasal dari kuasa "yang menciptakan langit dan bumi."⁵³ Nabi Amos menggambarkan kuasa ini sebagai aliran besar kebenaran, keadilan, yang tidak pernah kering.⁵⁴ Yehezkiel melihatnya sebagai sungai yang keluar dari bawah ambang Bait Suci. Sungai itu memberi kehidupan dan menyirami pohon di kedua sisi tepiannya.

Perhatikan bahwa air bermanfaat bagi pohon yang tumbuh di *kedua* sisi. Air bukan hanya untuk pihak kita sendiri. Awak kapal Jawa yang berlayar dari Makassar itu tidak hanya menyimpan makanan dan tempat berlindung untuk diri mereka sendiri. Mereka berbagi pemeliharaan Tuhan dengan kita, orang-orang asing di tengah-tengah mereka.

Perjanjian Baru ditutup dengan gambaran yang sama dengan penglihatan Yehezkiel. Di sini, kita diberitahu bahwa daun pohon adalah untuk "penyembuhan bangsa-bangsa."⁵⁵ Di sini kita melihat bahwa teologi komunitas tidak hanya berfokus pada "aku" dan apakah aku akan "diselamatkan" atau memiliki kemakmuran dalam hidup ini. Teologi tersebut ditujukan untuk semua orang dan semua bangsa. Kita tidak boleh menjadikan Kristus kita terlalu kecil. "O cicipilah, dan lihatlah bahwa Tuhan itu baik!"⁵⁶

10. Doa Bapa Kami

Matius 6:9-13; Lukas 11:2-4

Seperti sungai yang berputar kembali ke awan untuk menghujani lagi, demikian pula air spiritual juga merupakan siklus. Kita juga harus berbalik dan menghadapi sumbernya agar tetap mengalir. Oleh karena itu, Doa Bapa Kami berada di inti Khotbah Yesus Kristus di Bukit. Satu katekismus menyebutnya "ringkasan dari seluruh Injil."⁵⁷ Tapi apa itu doa?

Doa lebih dari sekadar meminta daftar keinginan kepada Tuhan. Doa adalah hubungan kita dengan Tuhan, dengan dunia di sekitar kita, dan dengan orang lain. Suatu kali, di sebuah bus di Dataran Tinggi Skotlandia, saya berbicara dengan seorang wanita tua. Dia adalah seorang suster Katolik yang hidup sendirian sebagai pertapa. Sepanjang hidupnya dia telah menjadi dokter kandungan di Afrika. Dia telah bekerja di rumah sakit di zona perang, sering merawat wanita yang menderita kekerasan yang mengerikan.

"Apa yang kamu lakukan sekarang setelah kamu pensiun?" Saya bertanya padanya. "Saya mempelajari literatur medis dan militer tentang penyiksaan," katanya. "Dan kemudian saya berdoa untuk semua orang yang sedang disiksa saat ini."

"Bagaimana Anda melakukannya?" Saya bertanya. "Saya melakukannya," katanya, *"dengan memegang mereka dalam Tuhan."*

Dan saya mengerti: "Itulah arti dari doa." Itu adalah sungai yang tidak pernah berakhir, awal dan akhirnya.⁵⁸

10.1 *Bapa kami ...*

Dimulai dengan kata "kami", Doa Bapa Kami sepenuhnya dalam bentuk jamak. Ini bukan doa tentang "aku" atau "punya aku". Ini bukan tentang keselamatan pribadi. Doa ini tidak difokuskan pada apakah jiwa "saya" "diselamatkan" atau tidak. Sebaliknya, Yesus menunjukkan kepada kita cara hidup dalam komunitas dalam hubungan yang benar satu sama lain.

Dengan memanggil Tuhan sebagai "bapa", kita melihat bahwa Tuhan bukanlah roh impersonal atau "energi" yang jauh. Tapi Tuhan juga bukan orang tua di langit! Sebaliknya, citra "ayah" digunakan untuk menunjukkan keintiman.

Namun, kita tidak boleh menganggap Tuhan sebagai laki-laki. Kitab Kejadian menyatakan bahwa kita diciptakan baik laki-laki maupun perempuan "menurut gambar Allah", dan hanya dalam salah satu pasalnya, Kitab Ayub dua kali menggambarkan ciptaan sebagai lahir dari "rahim" Tuhan.⁵⁹ Yesus menyamakan dirinya dengan induk ayam yang mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, dan Paulus mengatakan bahwa di dalam Kristus kita melampaui laki-laki dan perempuan.⁶⁰

Ayat-ayat ini mengingatkan kita bahwa baik wanita maupun pria adalah setara di hadapan Tuhan, dan Tuhan melampaui jenis kelamin apa pun. Penting untuk memiliki cara berpikir yang berbeda tentang Tuhan, terutama karena beberapa orang memiliki hubungan yang menyakitkan dengan orang tua biologis mereka. Kita mungkin ingat bahwa Musa mengalami kehadiran Tuhan di semak yang terbakar, dan ketika dia menanyakan nama Allah, dia diberitahu, "AKU ADALAH AKU."⁶¹ Esensi Tuhan adalah keberadaan yang murni.

10.2 Yang ada di sorga ...

Kata-kata ini menetapkan kosmologi Tuhan, yaitu hubungan antara langit dan bumi. Dunia luar, atau dunia material, dapat dilihat. Ia mencakup Bumi, bintang-bintang, dan galaksi-galaksi yang jauh. Namun ada juga alam semesta batin, dunia spiritual. Ia hanya dapat dilihat oleh jiwa batin. Dunia inilah yang kita lihat sekilas dalam doa dan pengalaman rohani lainnya.

Bagaimana kita tahu jika Tuhan itu nyata? Kita hanya bisa tahu apa yang kita alami. Kita bisa memandang langit dan mulai menghitung bintang-bintang. Tapi bagaimana mereka bisa ada? Apakah karena sihir? Atau apakah seluruh dunia berada di tangan Tuhan, dan kita adalah makhluk yang sadar di dalam penglihatan kosmis Tuhan?

Beberapa orang percaya kepada Tuhan karena iman. Yang lain telah mengalami Tuhan, yang disebut pengalaman mistis atau spiritual. Banyak orang telah menggambarkan hal ini, seringkali saat berdoa, ketika sendirian di alam, atau ketika mendekati kematian. Kita semua dapat belajar dari kisah-kisah mereka.

Contohnya dalam Alkitab adalah kisah-kisah dari jalan menuju Damaskus dan Emaus.⁶² Pengalaman-pengalaman ini menembus dunia material. Mereka memberi kita sekilas pandangan tentang dunia spiritual. Pengalaman seperti ini sering ditemukan di kampung-kampung Papua dan di antara masyarakat adat lainnya, di mana ikatan komunitas tetap kuat. Doa Bapa Kami mengingatkan kita bahwa surga itu nyata, dan kita hanyalah sedang berjalan pulang.

10.3 *Dikuduskanlah nama-Mu ...*

Di sini Kristus memanggil kita untuk hidup kudus. Menguduskan berarti menjadikan suatu kudus atau mengenali yang kudus. Kekudusan adalah kualitas Tuhan yang dapat kita rasakan. Kata-kata ini membawa kita masuk ke dalam ruang suci surga. Seperti yang diingatkan Mazmur kepada kita, kita diundang untuk memuji nama kudus Allah.⁶³

Tetapi mengapa ini tampak seperti masalah besar bagi Tuhan? Apakah Tuhan seperti orang yang tidak aman, yang membutuhkan egonya dibelai? Tentu saja tidak! Kebutuhan Tuhan bukanlah kebutuhan manusia. Sebaliknya, hal ini menyangkut kasih karunia. Kasih karunia berkaitan dengan karunia Tuhan. Tetapi seperti sungai yang kembali ke awan, "karunia harus selalu bergerak."⁶⁴ Oleh karena itu pepatah mengatakan, "Apa yang ditabur, itulah yang dituai."

Apa yang melumasi siklus kasih karunia, dan membuat kebaikan tetap mengalir? Itu adalah rasa syukur. Rasa syukur mengakui hubungan. Ini melipatgandakan kebaikan. Itulah sebabnya beberapa orang "mengucapkan rahmat" sebelum makan, untuk mengingat hubungannya.

Berkat Tuhan tidak bekerja dengan manipulasi, korupsi atau kekuasaan atas orang lain. Berkat Tuhan adalah aliran kasih karunia yang bebas. Timbal balik terhadap hal ini adalah mengapa kita menghormati, atau memberkati, nama kudus Tuhan.

10.4 Datanglah Kerajaan-Mu ...

Apa yang dimaksud dengan "kerajaan"? Yesus berbicara kepada dunia sebagaimana adanya pada zamannya. Tanah Suci bukanlah demokrasi pada zaman itu. Itu adalah kerajaan yang berada di bawah kendali kolonial dari Roma. Ketika Doa Bapa Kami mengatakan "*Kerajaan-Mu*", hal itu menggambarkan kontras yang tajam antara kerajaan Tuhan dan kerajaan penguasa duniawi yang rusak.

Tetapi, apa yang dimaksud Yesus dengan "kerajaan" Allah? Di dunia Tuhan, kedaulatan dilaksanakan dalam pelayanan *masyarakat*. Seperti yang dikatakan teolog Reformasi, John Calvin: "Umat manusia dirajut bersama dengan simpul suci ... kita tidak boleh hidup untuk diri kita sendiri, tetapi untuk tetangga kita."⁶⁵ Kita dapat menerjemahkan "datanglah kerajaan-Mu" sebagai: *Datanglah komunitas-Mu*.

Perhatikan perbedaan yang ditimbulkannya jika kita berdoa: *Datanglah komunitas-Mu*. Sebuah teks yang awalnya ditulis dalam konteks zamannya, kini menjadi hidup dalam konteks zaman kita. Inilah artinya melakukan "teologi kontekstual". Bagaimanapun, Yesus mengatakan ajarannya adalah untuk mereka yang memiliki mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar. Dia mendorong kita untuk mendengar kata-katanya tidak hanya secara harfiah, tetapi juga secara imajinatif.⁶⁶

Bagian ini dari doa Bapa Kami membalikkan tatanan sosial sistem dominasi. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa terjemahan Mazmur 146:9, "tetapi jalan orang fasik dibengkokkan-Nya".

10.5 Jadilah kehendak-Mu ...

Apa yang dimaksud dengan "kehendak" Tuhan? Apakah itu berarti bahwa Tuhan, seperti manusia, menerapkan kemauan-Nya?

Doa Bapa Kami, seperti kebanyakan Perjanjian Baru, ditulis dalam bahasa Yunani. Kata yang biasanya diterjemahkan sebagai "kehendak" juga bisa berarti "keinginan". Jadi Tuhan *menginginkan* agar kita memilih hidup dan melakukannya dengan berjalan "di jalan kebenaran".⁶⁷

Dalam pratek spiritual, proses ini disebut *pembedaan rohani* atau *penegasan rohani*. Membedakan berarti mencari dan melihat tingkat kebenaran yang semakin dalam. Hal ini seperti mendulang kerikil untuk menemukan emas. Itulah artinya memegang seseorang, kekhawatiran, atau pertanyaan dalam doa. Kita mungkin membayangkan tindakan "berpegang dalam Allah" seperti memegang dengan lembut suatu benda berharga di tangan kita. Kita akan memutarnya di bawah cahaya, merasakannya dan menjelajahnya dari berbagai sudut untuk lebih mengenalnya.

Beginilah cara kita mencari jalan menuju keinginan atau "kehendak" Tuhan, yang menuntun kita kepada kehidupan. Dalam agama Hindu dan Budha, jalan surga disebut *dharma*. Dalam Islam, *surah pertama* Al-Qur'an mengatakan: "Bimbinglah kami ke jalan yang lurus."⁶⁸ Iman Yahudi melalui nabi Mikha mengingatkan kita "untuk bertindak adil, mengasihi kebaikan hati, dan berjalan dengan rendah hati bersama Allahmu".⁶⁹ Dan dalam Kekristenan kita mencari "jalan, kebenaran dan hidup" melalui Kristus.⁷⁰

10.6 *Di bumi seperti di sorga ...*

Bagian dari Doa Bapa Kami ini adalah tentang transfigurasi dunia. Itu terjadi ketika cara kerja Tuhan menjadi hidup di dalam diri kita, karena komunitas Tuhan, dan persekutuan dengan Tuhan, menunggu di dalam hati masing-masing dari kita.⁷¹

Bagian doa ini merupakan inti dari krisis ekologis dunia. Yehezkiel mengatakan bahwa kita telah kehilangan Taman Eden, karena skala kegiatan bisnis kita membuat kita "penuh dengan kekerasan".⁷² Yesaya mengatakan bahwa berpaling dari Tuhan berarti bahwa "bumi berkabung dan layu".⁷³ Yeremia menyalahkan penyembahan berhala konsumerisme. Mereka "meninggalkan Aku, sumber air yang hidup, untuk menggali kolam bagi mereka sendiri, yakni kolam yang bocor, yang tidak dapat menahan air".⁷⁴ Tetapi umat manusia berada dalam kurva pembelajaran yang panjang. Perjanjian Baru mengatakan bahwa "segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin", dan akan tiba "waktu pemulihan segala sesuatu".⁷⁵

Ketika Yesus berkata, "Berbahagialah orang yang lemah lembut", kata Yunani yang diterjemahkan "lemah lembut" berarti kekuatan lembut yang diberikan Tuhan. Merekalah, yang lembut-kuat, yang akan "memiliki bumi".⁷⁶ Dalam ucapan bahagia ini, Yesus mengacu pada makna batin dari Mazmur, di mana "Bumi" berarti tanah bagi orang miskin dan tertindas.⁷⁷ Bagian doa ini ditujukan untuk keadilan sosial dan ekologis.

10.7 Berikanlah kami pada hari ini, makanan kami yang secukupnya ...

Hal pertama yang perlu diperhatikan di sini, adalah istilah "har-ian". Sekali lagi, akan sangat membantu untuk melihat bahasa asli Perjanjian Baru. Bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai "har-ian" berarti esensi! Yaitu, yang memberi kehidupan!

Telah dikatakan: "Jika ragu apa yang harus dilakukan dengan hidup Anda, berikan makanan kepada orang yang lapar." Tapi apa yang dimaksud dengan "roti" (istilah untuk "makanan" menurut versi asli Bahasa Yunani)? Roti adalah makanan bagi tubuh, tetapi juga, Kristus adalah "roti kehidupan".⁷⁸ Oleh karena itu, bagian dari Doa Bapa Kami ini berbicara tentang kebutuhan fisik dan rohani kita.

Kita juga melihat kepedulian ganda ini dalam ucapan bahagia, atau berkat, Kristus. Injil Lukas dan Matius mengatakan "Berbahagialah orang yang miskin." Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai "orang miskin" berarti orang yang benar-benar miskin, yang paling miskin dari yang miskin. Tetapi Matius menambahkan, "... di hada-pan Tuhan."⁷⁹ Baik kehidupan luar maupun kehidupan batin harus dipelihara.

Sekali lagi, ketika Yesus mengatakan untuk menggembalakan domba-domba-Nya, keduanya tersirat dan kawanannya tersebut ada-lah seluruh komunitas.⁸⁰ Perhatikan juga, bahwa ketika dia me-nyembuhkan putri Yarius, dia langsung menyuruh orang tuanya untuk memberinya makan.⁸¹ Injil menekankan bahwa Yarius beru-sia dua belas tahun, usia menjadi seorang wanita. Di dunia patriarki pada masanya, jenis "roti sehari-hari" apa yang mungkin membu-atnya tetap hidup secara rohani?

10.8 *Ampunilah kami akan kesalahan kami ...*

Ayat-ayat tentang pengampunan adalah inti dari Doa Bapa Kami. Ini semua adalah cara bagaimana *salib menyerap kekerasan dunia*. Hal ini karena orang-orang Yahudi pada waktu itu percaya bahwa untuk menebus dosa-dosa mereka, mereka harus membuat korban darah. Hewan-hewan itu harus dibayar dengan mata uang kuil sendiri. Hal itu membuat para penukar uang menjadi kaya.

Yesus tahu bahwa para nabi yang datang kemudian telah berkhotbah menentang ritual-ritual semacam itu. Tuhan tidak menginginkan darah. Tuhan menginginkan kedamaian, kasih dan keadilan.⁸² Itulah sebabnya dia membalikkan meja-meja sistem ekonomi bait suci yang korup.

Dia membuat cambuk, tetapi pembacaan yang cermat terhadap bahasa Yunani asli menunjukkan bahwa cambuk ini tidak dimaksudkan untuk digunakan terhadap orang-orang. Cambuk itu dimaksudkan untuk mengusir hewan-hewan dan menyelamatkan mereka.⁸³

Beberapa penterjemahan Alkitab mengartikan kata "kesalahan" sebagai "hutang". Hal ini karena bahasa Yunani menyiratkan ikatan kewajiban, sebuah hutang yang harus dibayar kembali. Pengampunan membebaskan masing-masing pihak dari ikatan tersebut. Ia menolak kekerasan, dan mebebaskan arus kehidupan agar kembali ke dalam komunitas.

Hal ini telah menjadi ajaran penting bagi banyak komunitas Melanesia. Seringkali, sistem pembalasan menjebak komunitas dalam lingkaran kekerasan untuk membalas kekerasan. Itulah mengapa Kekristenan disambut begitu luas.

10.9 Seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami ...

Meminta pengampunan adalah satu hal, tetapi memberikannya setelah kita dianiaya adalah hal yang berbeda. Bagian doa ini bertujuan untuk memohon pertolongan dalam mengasihi musuh-musuh kita. Hal ini sangat penting untuk menyembuhkan trauma, baik secara pribadi maupun dalam komunitas secara keseluruhan. Artinya memutus "lingkaran kekerasan", sistem balas dendam di mana, seperti yang dikatakan Mahatma Gandhi selama perjuangan India untuk kemerdekaan, "Mata ganti mata membuat seluruh dunia buta."

Dalam agama Hindu India, efek domino dari satu tindakan terhadap tindakan lain disebut *karma*. Oleh karena itu: "Hanya pengampunan yang dapat memutus hukum karma."⁸⁴ Tetapi pengampunan bukanlah sesuatu yang sebagian besar dari kita dapat lakukan dengan kemauan sendiri. Hal ini bukan seperti menyalakan sakelar. Pengampunan adalah kasih karunia yang berasal dari Tuhan. Pengampunan harus diminta kepada Tuhan, dan kemudian pengampunan itu memberkati baik orang yang bersalah maupun yang dianiaya.

Yesus menjadikan diri-Nya "tebusan" atau, sebagaimana juga dapat diterjemahkan, "*pembebasan*" bagi umat manusia. Ia memohon kepada Tuhan untuk mengampuni para penyiksanya.⁸⁵ Dengan cara ini, salib menyerap kekerasan dunia. Api kasih menghancurkan. Ia memutus rantai karma dengan tidak membalas kekerasan dengan kekerasan. Ia membebaskan kita dari neraka yang kita ciptakan sendiri.

Oleh karena itu, orang-orang bijak telah berkata: "Bahkan neraka pun tidak dapat menahan kasih sebesar ini."⁸⁶

10:10 *Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat ...*

Mengapa Tuhan harus membawa kita ke dalam pencobaan? Pada tahun 2019 di Gereja Katolik, Paus Fransiskus menyetujui terjemahan baru, "Jangan biarkan kami jatuh ke dalam pencobaan" Namun kata-kata ini kurang setia pada teks asli dalam bahasa Yunani.

Ada saat-saat dalam Alkitab di mana Tuhan mengizinkan iblis untuk menguji atau menggoda orang. Contohnya termasuk kitab Ayub, atau Roh Kudus yang memimpin Yesus ke padang gurun untuk diuji oleh Iblis.⁸⁷ Salah satu cara memahami bagian ini dari Doa Bapa Kami adalah bahwa Tuhan memberikan kita pilihan: "Kepadamu kuperhadapkan kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan"⁸⁸ Pilihan itu adalah kebebasan kita.

Cara lain untuk memahaminya adalah bahwa belas kasihan manusia dapat memengaruhi kemanusiaan bahkan Tuhan. Contohnya, adalah di mana Abraham memohon belas kasihan untuk Sodom dan meyakinkan Tuhan untuk mengurangi jumlah orang benar dari lima puluh menjadi hanya sepuluh. Yeremia bahkan berhasil meyakinkan Allah untuk mengurangi jumlahnya menjadi satu!⁸⁹ Contoh lain adalah ketika seorang wanita non-Yahudi – seorang Kanaan atau Palestina menurut geografi saat ini – meyakinkan Yesus untuk menyembuhkan putrinya meskipun dia bukan orang Yahudi.⁹⁰ Yesus dibujuk oleh imannya.

Terkadang, tindakan yang diilhami Tuhan dari hanya satu orang yang benar dalam suatu komunitas dapat menjaganya tetap berada di jalan yang lurus, dan dengan demikian, membebaskannya dari kejahatan.

10.11 Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan, dan Kuasa dan Kemuliaan ...

Akhir doa Bapa Kami ini tidak tertera dalam Injil Lukas. Hal ini dianggap sebagai "tambahan belakangan" terhadap Injil Matius, karena kata-kata tersebut tidak ditemukan dalam naskah-naskah tertua. Itulah sebabnya mengapa terjemahan TB dan TB2 ke dalam Bahasa Indonesia menempatkannya dalam tanda kurung.

Apa yang kita anggap sebagai "Alkitab" telah dipilih dan disunting dari berbagai sumber dari generasi ke generasi. Perbedaan antara naskah-naskah tersebut merupakan salah satu alasan mengapa beberapa gereja mengatakan bahwa Alkitab "adalah" firman Tuhan, sementara yang lain mengatakan, secara lebih selektif, mengatakan bahwa Alkitab "mengandung" firman Tuhan.

Yesus menggunakan Kitab Suci secara selektif. Dalam Injil Lukas, Ia membaca dari Kitab Yesaya untuk mengumumkan misinya. Namun, ketika Ia sampai pada bagian yang mengumumkan Yobel – yaitu, keadilan sosial dari "tahun rahmat Tuhan" – Ia berhenti tiba-tiba. "Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk."⁹¹

Jika Dia melanjutkan sampai akhir kalimat, Dia harus menyatakan "... hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang yang berkabung."⁹² Ini akan mengajarkan "Mitos Kekerasan Penebusan", yaitu gagasan balas dendam bahwa kekerasan membutuhkan hukuman kekerasan.⁹³ Namun ini bukan ajaran Kristus. Dia menajarkan pengampunan sebagai kasih yang diwujudkan dalam tindakan.

10.12 Sampai selama-lamanya. Amin.

Kata-kata ini melengkapi penambahan akhir pada versi Doa Bapa Kami karya Matius. Mereka memberikan penutup yang kuat. Meskipun mereka tidak ada dalam naskah-naskah awal, kita dapat menganggapnya sebagai hasil bimbingan Roh Kudus. Kata-kata tersebut menanamkan doa ini dalam hati kita, dari mana ia bergema seperti lautan dalam cangkang.

Apa arti "selama-lamanya"? Artinya melampaui ruang dan waktu. Filsuf Yunani Plato mengatakan bahwa waktu adalah "gambaran yang bergerak dari kekekalan".⁹⁴ Kita menjalani hidup kita "di tangan waktu, jatuh perlahan-lahan".⁹⁵ Ini adalah tangan Tuhan. Seperti yang diakui oleh Mazmur, Allah melihat kepenuhan hidup kita dari seluruh kekekalan surga.⁹⁶

Kata terakhir, *Amin*, berarti "jadilah". Kita mungkin ingat bahwa tanggapan Maria kepada malaikat itu adalah: "Jadilah"⁹⁷ Maria mungkin tidak memiliki pandangan mata Tuhan, tetapi dia memiliki iman. Dia tahu bahwa Roh Kudus melampaui batas waktu.

Iman semacam ini sangat penting dalam pekerjaan komunitas. Seringkali, hal-hal tidak berjalan sesuai rencana. Namun, dengan mempercayai pada waktu Tuhan, gelombang panjang lautan, kita diberi kesabaran. Kita mulai menjadi "bagian dalam kodrat ilahi."⁹⁸ Teolog Korea, Chung Hyun Kyung, mengatakan, "Wanita Asia memandang Allah bukan sebagai individu, tetapi sebagai sebuah komunitas."⁹⁹ Dan dalam ketiga agama Abraham – Yahudi, Kristen dan Islam – *Amin* adalah tanggapan dari seluruh komunitas bersama-sama.

11. Cara menggunakan buklet ini

Ada mainan anak-anak yang disebut kaleidoskop. Mainan ini berbentuk tabung panjang, seperti teleskop. Di dalamnya terdapat cermin, prisma, dan pecahan kaca berwarna. Ketika Anda melihat melaluinya, Anda melihat pola yang indah. Jika Anda memberikan sedikit guncangan, pola itu akan berubah menjadi pola lain. Demikian pula halnya dengan mempelajari kitab suci. Studi Alkitab adalah teologi kaleidoskopik. Masing-masing dari kita dapat membantu satu sama lain untuk melihat pola-pola yang baru.

Tujuan dari buklet ini adalah untuk memperkuat kapasitas kelompok masyarakat di Papua dan sekitarnya. Anda dapat membacanya sendiri, atau mendiskusikannya di gereja atau dengan kelompok komunitas lainnya. Pelajarilah referensi-referensi Alkitab dalam buklet ini dan gunakanlah untuk membuka diskusi mengenai kehidupan Anda dan kebutuhan orang lain. Ingatlah kembali, membayangkan kembali dan klaim kembali apa yang dibutuhkan untuk memberikan kehidupan.

Pekerjaan ini telah dikembangkan selama bertahun-tahun bersama dengan para pemimpin masyarakat dari Papua, daerah lain di Indonesia dan pulau-pulau lain di Pasifik Selatan. Ini adalah bagian dari pekerjaan *Training for Transformation* - atau *Pelatihan untuk Transformasi* - (TfT) di Papua. TfT dimulai sebagai teologi pembebasan di Afrika. Para pendirinya menunjukkan bahwa transformasi (atau *metanoia*) adalah sebuah konsep Kristen, dan di mana pun orang bekerja "untuk membangun masyarakat yang adil, Roh Kudus bekerja di antara mereka." Mari kita juga mengenali hal ini dalam agama lain. Seperti yang dikatakan rekan-rekan Muslim kita - *Fi Amaan Allah* - "Semoga engkau dalam perlindungan Allah," *Amin*.

فِي أَمَانِ اللَّهِ

- [1](#) Imamatus 25:23.
- [2](#) Kejadian 2:15; Yeremia 2:7.
- [3](#) Lukas 4:17-19; Yesaya 61:1-2.
- [4](#) Yesaya 58:1-9.
- [5](#) Matius 25:35-40.
- [6](#) Yohanes 15:17; 1 Yohanes 4:16.
- [7](#) Roma 12:5.
- [8](#) Yohanes 1:9.
- [9](#) 1 Yohanes 5:7-8.
- [10](#) Yohanes 1:14.
- [11](#) Yohanes 10:10.
- [12](#) Mazmur 24:1.
- [13](#) Yohanes 13:34.
- [14](#) Keluaran 20:3.
- [15](#) Lukas 2:19.
- [16](#) Yeremia 29:11.
- [17](#) Yeremia 32:37-44.
- [18](#) Yesaya 43:19.
- [19](#) Ulangan 32:7.
- [20](#) Amsal 29:18; Mazmur 104.
- [21](#) Ulangan 30:3.
- [22](#) Matius 1:1-17.
- [23](#) Kejadian 11:28-31.
- [24](#) Matius 12:46-50.
- [25](#) Galatia 3:28.
- [26](#) Ibrani 13:2.
- [27](#) Matius 10:16.
- [28](#) Lukas 6:36-37.
- [29](#) Qur'an, *Ma'idah* 5:48.
- [30](#) Hosea 6:6.
- [31](#) Ram Dass, *Berjalan*
- [32](#) Lukas 4:1-13.
- [33](#) Bilangan 31:1-24.
- [34](#) Zakharia 7:10; Yeremia 7:5-7.
- [35](#) Yakobus 4:1.
- [36](#) Yehezkiel 18:32.
- [37](#) Mikha 4:3.
- [38](#) Lukas 2:14; Matius 5:9.
- [39](#) Matius 5:43-44.
- [40](#) Markus 1:4.
- [41](#) Lukas 22:35-38; Yesaya 53:7, 12.
- [42](#) Lukas 22:52; Matius 26:47-56.
- [43](#) Yohanes 18:36; Matius 26:53.
- [44](#) Markus 15:7; Matius 27:15-23.
- [45](#) Yohanes 11:25; Efesus 2:14-17.
- [46](#) Ulangan 30:19-20.
- [47](#) Keluaran 20:12.
- [48](#) Yohanes 1:35-39.
- [49](#) Yehezkiel 36:26-27.
- [50](#) Kisah Para Rasul 1:45.
- [51](#) Matius 5:8.
- [52](#) Yeremia 7:6-7.
- [53](#) Mazmur 121:2.
- [54](#) Amos 5:24.
- [55](#) Wahyu 22:1-2.
- [56](#) Mazmur 34:8 (34:9 dalam TB)
- [57](#) Katekismus Katolik, 2761.
- [58](#) Wahyu 21:6.
- [59](#) Kejadian 1:27; Ayub 38:8, 29.
- [60](#) Lukas 13:34; Galatia 3:28.
- [61](#) Keluaran 3:14.
- [62](#) Kisah PR 9:3-9; 24:13-35.
- [63](#) Mazmur 103:1; 145:2.
- [64](#) Lewis Hyde, *Hadiah*.
- [65](#) Calvin, tentang Kisah PR 13:36.
- [66](#) Matius 13:10-16.
- [67](#) Mazmur 23:3.
- [68](#) Al-Qur'an, *al-Fatihah* 1:6.
- [69](#) Mikha 6:8.
- [70](#) Yohanes 14:6.
- [71](#) Lukas 17:20-21.
- [72](#) Yehezkiel 28:11-19.
- [73](#) Yesaya 24:4-14.
- [74](#) Yeremia 2:13.
- [75](#) Roma 8:18-25; Kisah PR 3:21.
- [76](#) Matius 5:5.
- [77](#) Mazmur 37:11, 22.
- [78](#) Yohanes 6:35.
- [79](#) Lukas 6:20; Matius 5:3.
- [80](#) Yohanes 21:15-19.
- [81](#) Markus 5:21-43.
- [82](#) Yesaya 1:10-17.
- [83](#) Yohanes 2:13-17.
- [84](#) Panikkar, *Sembilan Sutra*
- [85](#) Markus 10:45; Lukas 23:34.
- [86](#) Livi dari GalGael, Skotlandia.
- [87](#) Ayub 1:6-8; Lukas 4:1-2.
- [88](#) Ulangan 30:19.
- [89](#) Kejadian 18:16-33; Yeremia 5:1.
- [90](#) Matius 15:21-28
- [91](#) Lukas 4: 20-21.
- [92](#) Yesaya 61:1-2; (58:6).
- [93](#) Walter Wink, *Menarik*
- [94](#) Plato, *Timaeus*, 37c-e
- [95](#) Moody Blues, *Lilin Kehidupan*.
- [96](#) Mazmur 33:12-15.
- [97](#) Lukas 1:38.
- [98](#) 2 Petrus 1:4.
- [99](#) Kyung, "Struggle to ..." *Berjuang untuk menjadi matahari lagi*.

Doa Bapa Kami

(Alkitab Terjemahan Baru 1)

Matius 6:9-13

*Bapa kami yang di sorga,
Dikuduskanlah nama-Mu,
datanglah Kerajaan-Mu,
jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.
Berikanlah kami pada hari ini makanan kami
yang secukupnya,
dan ampunilah kami akan kesalahan kami,
seperti kami juga mengampuni orang yang
bersalah kepada kami;
dan janganlah membawa kami ke dalam
pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari
pada yang jahat.
[Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan
dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-
lamanya. Amin.]*

Kata pengantar oleh Alex Rumaseb

Ketua Dewan Pembina YP3SP

Yayasan Pengembangan Pelatihan Untuk
Perubahan Sosial di Tanah Papua (YP3SP)



Spiritualitas adalah keterkaitan kita yang mendalam melalui Tuhan, satu sama lain. Kita saling mengasihi satu dengan lainnya, karena Allah adalah kasih. Oleh karena itu makna dalam komunitas adalah saling menjadi anggota satu sama lain. Cara membangun spiritualitas adalah dengan mem-bangun komunitas melalui tindakan. Ini adalah kasih da-lam tindakan, sebagai pembangunan berkelanjutan yang nyata dan berjalan di jalan Tuhan.

Buku saku ini ditulis oleh seorang teman dari Skotlandia yang telah memiliki pengalaman selama 15 tahun dalam bekerja sama dengan komunitas dan pemerintah provinsi Papua. Buku saku ini menguraikan tentang bagaimana-sikap orang Papua berkaitan dengan: Tanah, komunitas dan spiritualitas; Orang asing di tengah-tengah kita; Ego, kekuasaan, dan kepemimpinan; Non-kekerasan dan salib; dan Penyembuhan bangsa-bangsa. Buku saku ini diakhiri dengan Doa Bapa Kami.

Pendekatan semacam ini memberikan bimbingan agar seluruh kehidupan kita harus berhubungan erat dengan kehidupan Rohani, sehingga perbedaan yang sedang terjadi di Papua dapat diselesaikan dengan Kasih Tuhan.

Jayapura, 2026